

Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Medan

Peby Mutiara Nababan¹, Asnita Hasibuan², Immanuel Silitonga³

ABSTRACT

This study aims to describe teacher constraints in online learning during the covid-19 pandemic in Medan 3 Middle School Academic Year 2020/2021. The research approach used is qualitative with descriptive qualitative research methods. The object in this study is teachers, principals with a number of 5 people. According to focus. The problem of this study found the results of the study as a conclusions: (1) Constraints in the first online learning planning, namely, students who do not have mobile or laptop devices. Grade VII students of SMP Negeri 3 Medan amounted to 352 students, and students who do not have mobile or laptop devices amounted to 31 (08.8%) students. Secondly, the lack of methods and learning models that teacher use. The third, unstable internet network. The fourth, the teacher does not choose the learning media that is relevant to online learning, from the four teachers who fill in the questionnaire there are 3 (75%) teachers who do not choose the media. Learning is relevant to online learning. The fifth, the teacher lacks technology because of aging age. The fifth, suit material received by students. (2) Constraints in the implementation of the first online learning, namely, Learning is ineffective. Secondly, online learning does not run two directions. The third, there were 12 (03.4%) students did not attend online learning from the entire class VII students of SMP Negeri 3 Medan, which were 352 people. The fifth, learning tends to be online task. The sixth, the teacher did not know the problem of online learning outside of school policy. (3) Constraints in the first online learning evaluation, namely, student values are low during online learning. Secondly, the teacher does not know whether the assignment and examination are Worked by students really understand or just copy paste 100% of the internet. The third, students do not do the task on time.

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah yang terjadi secara daring pada masa pademi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat terlaksana. Namun, faktanya setelah beberapa bulan dilaksanakannya pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran mulai dirasakan oleh para guru. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemic mau tidak mau memaksa para guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik seperti internet, gadget dan elektronik lainnya. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Bagi guru yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan guru kurang memahami bagaimana konsep belajar daring. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk mempelajari teknologi. Prinsip dalam mengajar antara *offline* maupun *online* yaitu harus ada persiapan.

Perencanaan waktu dalam pembelajaran daring harus diperhatikan dan dimanajemen dengan baik. Manajemen artinya mengelola, mensiasati, mengolah dan mengatur. Begitu pula dalam hal proses belajar mengajar, seorang guru harus melakukan tindakan yang baik dan sempurna, bagaimana melakukan manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan suatu panduan yang terdiri dari perencanaan, pengendalian dan struktural cara menggunakan terhadap seberapa banyak waktu yang kita pakai dan gunakan untuk menyelesaikan proses belajar mengajar. Seorang guru harus memahami nilai waktu baginya untuk berhasil dalam terlaksananya proses

ARTICLE HISTORY

Submitted 11 Oktober 2021
Revised 16 Oktober 2021
Accepted 18 Oktober 2021

KEYWORDS

teacher's constraints; online learning; covid-19

CITATION (APA 6th Edition)

Peby Mutiara Nababan¹, Asnita Hasibuan², Immanuel Silitonga³. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 (1), page. 1 - 4

*CORRESPONDANCE AUTHOR

pebynababan@gmail.com
asnita103hasibuan@gmail.com
immanuel814@gmail.com

pembelajaran dengan optimal. Perencanaan waktu merupakan kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, ketika guru tidak mampu mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Maka dari itu, sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam hal persiapan pembelajaran daring.

Dalam kondisi pandemi *Covid 19* saat ini, guru dituntut untuk berinovasi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Metode atau model pembelajaran dimaksudkan sebagai daya upaya pengajar atau guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Dalam hal ini guru harus mampu berinovasi dan mengembangkan model dan media pembelajaran bagi siswa.

Seorang guru yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring ini sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring. Kebijakan untuk menggelar pembelajaran jarak jauh dalam keadaan terpaksa membuat sekolah-sekolah belum siap sepenuhnya. Terutama guru-guru belum mempersiapkan secara optimal segala sesuatunya terkait pembelajaran jarak jauh ini.

SMP Negeri 3 Medan adalah salah satu lembaga pendidikan yang terdampak oleh pandemi *Covid-19* ini. Pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru bagi SMP Negeri 3 Medan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal pada tanggal 5 Februari 2020 yang menunjukkan bahwa guru-guru SMP Negeri 3 Medan mengenal beberapa media pembelajaran jarak jauh seperti *Google Classroom* dan *Google Form*. Melihat pembelajaran jarak jauh yang masih merupakan hal baru di SMP Negeri 3 Medan. Tentunya masih banyak kendala yang dihadapi guru khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring. Kendala-kendala ini harus segera diidentifikasi agar segera bisa ditemukan solusi yang tepat. Sehingga pembelajaran jarak jauh bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Medan, menunjukkan adanya kendala guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa *Covid-19* di SMP Negeri 3 Medan."

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA di SMP Negeri 3 Medan terdapat kendala guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Berikut diuraikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket.

1. Tidak Semua Siswa Memiliki Perangkat Laptop atau Handphone.

Dari hasil wawancara dengan keempat guru, kepala sekolah dan hasil angket yang diberikan kepada guru, ditemukan jenis kendala yaitu tidak semua siswa memiliki perangkat laptop atau *handphone*. Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Medan berjumlah 352 orang, dan siswa yang tidak memiliki perangkat *handphone* atau laptop berjumlah 31 (08,8%) orang siswa.

Sebagian siswa memakai perangkat laptop atau *handphone* orang tua atau saudara, sebagian siswa juga sama sekali tidak memiliki perangkat laptop dan *handphone*. Sehingga siswa mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring. Dengan adanya kendala ini, pihak sekolah membuat penyelesaian permasalahan yaitu dengan membuat pembelajaran luring bagi siswa yang sama sekali tidak memiliki perangkat laptop dan *handphone*.

2. Jaringan Internet Yang Tidak Merata

Infrastruktur di daerah tempat tinggal sangat minim. Tinggal di daerah yang memiliki jaringan internet tidak stabil. Jaringan internet yang diperoleh lambat, penyampaian materi pembelajaran, pemberian video pembelajaran dan pemberian tugas yang menjadi terhambat. Sehingga siswa sulit menerima materi pembelajaran secara efektif.

3. Pembelajaran Tidak Efektif

Pada jenis kendala dalam hal pembelajaran tidak efektif, informan mengisi angket bahwa sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran daring karena koneksi internet yang buruk. Guru juga melaksanakan pembelajaran daring sering tidak berdasarkan Silabus maupun RPP, siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan siswa hanya hadir namun tidak merespon dengan baik.

4. Minimnya Metode Pembelajaran Yang Guru Gunakan

Dalam hasil wawancara, peneliti bertanya kepada guru apa saja metode yang guru gunakan dalam pembelajaran daring, lalu 3 informan menjawab menggunakan metode ceramah dan video setiap hari. Hal itu menyebabkan siswa sering merasa jenuh dengan proses pembelajaran daring. Dari hasil angket pada pertanyaan

nomor 3 yaitu, Apakah siswa memahami penuh materi pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang guru gunakan?. ketiga informan yang menjawab tidak yang artinya metode maupun model pembelajaran yang guru gunakan kurang menarik dan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring yang hanya menggunakan metode ceramah dan video.

5. Pembelajaran Daring Tidak Berjalan Dua Arah

Dari hasil wawancara dan angket, guru mengatakan bahwa saat proses pembelajaran daring berlangsung sebagian siswa hanya merespon guru di awal pembelajaran, dan saat masuk ke pertengahan pembelajaran sampai di akhir pembelajaran respon siswa berkurang. Ini menandakan bahwa siswa merasa kurang bergairah untuk belajar. Dari hasil angket yang telah diberikan, pada pertanyaan nomor 12 yaitu, apakah pembelajaran daring berjalan dengan interaktif?. Guru menjawab tidak yang artinya pembelajaran daring berjalan 1 arah atau tidak berjalan interaktif.

6. Siswa Tidak Mengikuti Pembelajaran Daring

Peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Medan berjumlah 352 orang, dan yang tidak mengikuti pembelajaran daring berjumlah 12 (03,4%) orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring lebih dari 3 hari tanpa pemberitahuan, maka wali kelas dan guru mata pelajaran menghubungi orang tua siswa dan melakukan home visit.

7. Pembelajaran Cenderung Tugas Online

Guru hanya memberikan tugas disetiap pertemuan, tanpa menjelaskan materi pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dan mencari jawaban melalui buku dan internet, hal itu menyebabkan siswa semakin tidak memahami materi pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas dengan melihat internet, *copy paste* jawaban yang ada tanpa mengerti apa yang ia tuliskan.

8. Guru Tidak Mampu Memilih Media Pembelajaran Yang Relevan Dengan Pembelajaran Daring

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh keempat informan, terdapat 3 (75%) orang guru yang menjawab tidak pada angket. Guru belum memahami sepenuhnya tentang media dalam pembelajaran daring. Guru kesulitan dalam mencari media untuk materi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Dalam pertanyaan wawancara nomor 16 yaitu, Apa saja kendala yang bapak/ibu alami saat melaksanakan pembelajaran daring?. Informan 1 menjawab, kemampuan guru harus dilatih lagi dalam membuat video pembelajaran dan memilih aplikasi dan media yang sesuai jika keadaan memaksakan harus belajar daring supaya penyampaian materi lebih maksimal dan lebih menarik. Yang artinya guru belum sepenuhnya mampu memilih media dan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran daring.

9. Guru Tidak Tahu Menghadapi Masalah Pembelajaran Daring Di Luar Kebijakan Sekolah

Jenis kendala ini dalam hal guru hanya menerapkan kebijakan yang sudah ditetapkan sekolah, informan telah mengisi angket dengan menjawab tidak yang artinya guru hanya menerapkan kebijakan sekolah dan tidak mempunyai alternatif solusi dari guru masing-masing guru.

SIMPULAN

Jenis kendala dalam perencanaan pembelajaran yaitu; siswa tidak memiliki perangkat laptop atau *handphone* sendiri dalam pembelajaran daring, minimnya metode dan model pembelajaran yang guru gunakan, guru tidak mampu memilih media pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran daring, kemampuan guru yang sangat minim dalam membuat video pembelajaran, dan peluang guru untuk terinfeksi virus *covid* lebih tinggi karena harus home visit jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

Jenis kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu; pembelajaran tidak efektif, pembelajaran daring tidak berjalan 2 arah, siswa tidak mengikuti pembelajaran daring. pembelajaran cenderung tugas online, guru tidak tahu menghadapi masalah pembelajaran daring di luar kebijakan sekolah, materi pembelajaran sulit diterima oleh siswa, dan siswa hanya masuk ke dalam *Zoom* namun tidak aktif mengikuti pembelajaran daring.

Jenis kendala dalam evaluasi pembelajaran daring yaitu; nilai siswa menurun pada saat pembelajaran daring, guru tidak mengetahui apakah tugas-tugas dan ujian yang peserta didik kerjakan sudah benar-benar mereka pahami dan mereka kerjakan sendiri atau 100% melihat dari *google*, dan siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

REFERENSI

- Agustinus Roi Nggema. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar*. Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali: Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains.
- Ahmad Sopian. (2016). *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Sakatiga.

- Ana Ulin Nadhirin & Agus Miftakus Surur. (2020). *Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Andri Anugrahana. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. PGSD Universitas Sanata Dharma.
- Candra Ronitua Gultom. (2020). *Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19*. Universitas Katolik Santo Thomas Medan.
- Dr. munir, M.IT. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dwi Yulianto & Aninditya Sri Nugraheni. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi.
- Edi Santoso. (2009). *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Han Shella Ningsih .(2016). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Matapelajaran IPS Di SMP Negeri Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Henry Aditia Rigianti. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Univeritas PGRI Yogyakarta Indonesia.
- Immanuel D.B Silitonga & Asnita Hasibuan. (2021). *Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP RK Deli Murni Bandar Baru*. Universitas Katolik Santo Thomas Medan.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus D/Sease (Covid-19)*. Jakarta. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*. Jakarta. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/PI/2020.
- Kemendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Khanan Auladi, dkk (2020). *Kendala Guru Dalam Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah (Minu) Kotagede Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mia Audina BR Surbakti. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Berastagi Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara.
- Mubiar Agustin. (2020). *Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nindia Taranisa. (2020). *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nur Hafizatul Munadliroh & Silviana Nur Faizah. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*. Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Lamongan. LITBANG PEMAS UNISLA.
- Siti Nahiyatul Makrufah. (2020). *Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Dipenogoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona*. Institusi agama islam negeri (IAIN) Salatiga.
- Tamara Putri Rafendi. (2020) . *Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19*. PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi: JURNAL PERSEDA.
- Yo Ceng Giap.(2020) . *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*. Sleman: Budi Utama.